

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
DI MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022**

Amirotn Nahdliyah¹, Iis Widia Sari²
e-mail: amirohnahdliyah@gmail.com, widiiais745@gmail.com

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi 2) untuk mengetahui upaya peningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Adapun Metode yang digunakan peneliti diantaranya adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti peroleh berupa data primer berupa observasi terkait manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an,, wawancara dengan wali kelas X IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan) dan guru pendamping program tahfidz dan kesiswaan untuk kompetensi peserta didik. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi teori, metode, dan pengamat. Analisis data dengan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :1) pelaksanaan manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dan ada teori-teori pembelajaran yaitu teori behavioristik, teori humanistik, teori konstruktive,dan teori kognivisme. 2) upaya meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi meliputi keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*).

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, ProgramTahfidz Qur'an

ABSTRACT

The objectives set in this research are: 1) to find out the implementation of learning management of the tahfidzul qur'an program in improving the competence of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi 2) to find out efforts to increase student competence at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

The method used by the researcher is a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques used 3 stages, namely observation, interviews, and documentation. Sources of data that the researchers obtained in the form of primary data in the form of observations related to the learning management of the tahfidzul qur'an program, interviews with the homeroom teacher of class X IIK (Religious Sciences) and teachers accompanying the tahfidz and student programs for student competence. Examination of the validity of the data by triangulation, namely triangulation of theories, methods, and observers. Data analysis with three interactive models, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research: 1) the implementation of learning management for the tahfidzul qur'an program in improving the competence of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi includes: planning, organizing, implementing and evaluating and there are learning theories, namely behavioristic theory, humanistic theory, constructive theory, and cognitive theory. 2) efforts to improve the competence of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi include skills, knowledge, and attitudes.

Keywords: Learning Management, Tahfidz Qur'an Program

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karena manusia berkembang sejak kecil sampai dewasa membutuhkan proses Pendidikan. Banyak fungsi dan tujuan dari Pendidikan dalam praktek Pendidikan ini baik dilingkungan keluarga, di sekolah, maupun di pondok pesantren, banyak yang ingin dicapai oleh pendidik agar mendapat apa yang ingin dicapai. Pendidikan mempunyai tujuan dan gambaran yang luhur tentang nilai-nilai yang baik dan pantas dalam kehidupan, Dengan begitu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh seluruh kegiatan pendidikan dan juga memberikan arah kepada segenap

kegiatan pendidikan. Pendidikan memberikan peran penting pada masyarakat. Karena maju mundurnya sebuah masyarakat tergantung pada maju mundurnya pendidikan pada masyarakat tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Proses pembelajaran bukan sekedar ingin belajar dan atau bisa belajar, melainkan sejak awal kejadiannya telah dilengkapi oleh kemampuan belajar dan mencapai tujuan kehidupan manusia itu sendiri, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Arah dan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup itu merupakan pondasi kebahagiaan hakiki untuk mengembangkan manusia, sekaligus menjadi tujuan dasar pendidikan,

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. sehingga dalam manajemen pembelajaran memiliki beberapa kegiatan dan hal penting untuk diperhatikan. beberapa

bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktifitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik dengan berbagai faktor didalamnya guna untuk mencapai tujuan.

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab serta diriwayatkan kepada kita dengan cara mutawatir. Dalam islam, Al-Qur'an merupakan landasan serta pedoman semua umat islam seluruh dunia. Ia merupakan penerang umat serta penolong bagi umat akhir zaman. Siapa saja yang menjadikannya sebagai pegangan dizamin tidak akan tersesat, sebagaimana sabda Nabi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: "Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya". (HR. Malik di kitab Muwattha'nya).

Dari hadits diatas sudah jelas bahwasannya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an kita tidak akan menemui kesesatan. Karena Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling agung dan merupakan sesuatu yang memiliki tempat agung dalam kehidupan manusia, dengan Al-Qur'an semua

urusan umat di permudah, dengan-Nya pula sosok manusia mendapat hidayah.

Tahfidz Qur'an adalah proses membaca Al-Qur'an secara berulang sehingga menjadi hafalan Al-Quran yang terbayang tulisan, cara pengucapan, tadabur terjemah dan susunan ayat yang dihafalkan. Proses menghafal Alquran dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Setiap metode tahfidz Quran memiliki kelemahan dan kelebihan. Madrasah Aliyah al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi yaitu salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan salah satunya *tahfidzul qur'an*. Dalam program ini tidak hanya menekankan dalam proses menghafal saja akan tetapi juga menekankan masalah kualitas bacaannya, karena dalam menghafal al-Qur'an tajwidnya harus diperhatikan dan fasih dalam melafalkannya. Ketika seseorang belum bisa membaca dan mengetahui tajwidnya maka akan kesulitan dalam menghafal.

Selain itu madrasah dalam program tahfidz ini selain menekankan pada hafalan dan bacaannya juga berusaha agar selain menghafal siswa juga bisa mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, memiliki karakter atau akhlak yang sesuai dengan tuntunan yang ada dalam al-Qur'an serta memiliki pengetahuan agama yang baik yang dibuktikan dengan pemberian pembelajaran siswa seperti pembelajaran *Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir, Usul Fiqih, Fiqih, Qur'an Hadits, Ilmu Kalam* dan lain sebagainya, hal ini dimaksudkan agar selain siswi menghafal mereka juga memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

Di masa sekarang ini kajian terhadap *tahfidz al-Qur'an* dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an

bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren. Hasil observasi awal peneliti melihat bahwa MA al-Amiriyyah Blokagung ini adalah salah satu sekolah swasta yang melaksanakan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* yang sudah berjalan lebih kurang 6 tahun, hingga saat ini pembelajaran tersebut semakin berkembang. MA al-Amiriyyah Blokagung memiliki beberapa keunggulan. Pertama, sekolah ini setiap harinya mengadakan tahfidz al-Qur'an yang di lakukan di asrama tidak biasanya dilakukan di sekolah-sekolah swasta lainnya. Kedua, semua siswa mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dan setiap siswa yang lulus dari sekolah ini sudah bisa menghafal al-Qur'an minimal 9 juz. Potensi siswa di MA al-Amiriyyah Blokagung ini sudah semakin membaik dan berperilaku baik pada semua siswa tahfidz.

Oleh karena itulah peneliti merasa peting meneliti hal tersebut dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021-2022”**.

Kemudian pada fokus penelitian ini peneliti hanya memfokuskan Batasan masalah: (1) Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran Program *tahfidzul qur'an* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022?, (2) Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022?. Pada tujuan penelitian, Peneliti juga memiliki 2 penelitian: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran Program *tahfidzul qur'an* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung tahun pembelajaran 2021/2022, (2) Untuk mengetahui upaya meningkatkan kompetensi peserta didik di Ma al-Amiriyyah Blokagung tahun pembelajaran 2021/2022.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk dapat bermaksud untuk memahami tentang sesuatu yang terjadi oleh subyek contohnya pelaku, persepsi serta motivasi, dan tindakan untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung. Hal ini sesuai yang diungkapkan Sugiono (2012:9) menyatakan bahwa pada tahap deskripsi, peneliti dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan bertujuan dan kegunaan tertentu dan data yang kemudian di susun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yakni bertempat di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi khususnya bagian manajemen pembelajaran program tahfidz. Data Sumber data primer yakni dari Wali kelas X IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan), kesiswaan, guru pedamping program tahfidz, dan pengurus asrama tahfidz, Sedangkan sumber data sekunder dengan dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, Teknik pengumpulan data ini menggunakan tiga tahapan yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tiga model yakni: reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Peserta Didik.

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan ditentukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dikatakan oleh Alder (2008:339) perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin di capai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya Dari perencanaan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang digunakan sudah selaras dan terlaksana dengan baik. Terlihat bahwa mempunyai para siswi dalam memenuhi target yang telah

ditentukan madrasah dengan baik, itu artinya dengan perencanaan yang telah dilakukan tersebut program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah sudah mencaauan.

2. Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Pengorganisasian menurut George R Terry (2006:73) merupakan proses dimana kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi, sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan sesuai dengan fungsinya dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui perencanaan. Seperti Program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah di asuh langsung oleh Ibu Nyai Hj. Amirotn Nahdliyah, S.Pd.I, M.Pd.I., Kordinator madrasah yaitu Ibu Murtatik, S.Pd. dan kordinator asrama yaitu ustadzah-ustadzah pendamping saling berkordinasi sehingga pendampingan berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak. Adapun Untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada program di MA al-Amiriyyah tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi pelaksanaan program tahfidz ini berlanjut juga ketika siswa berada di luar sekolah atau asrama, Kegiatan pelaksanaan program tahfidz di sekolah dilakukan ketika jam pertama dan kedua sebagai bimbingan khusus siswi program tahfidz yang meliputi kegiatan murojaah dan istimror ayat dikelas dan pelaksanaan kegiatan program tahfidz di asrama dimulai ketika pagi hari berupa kegiatan menyetorkan hafalan baru kepada pengasuh atau ustadzah, kegiatan sore hari diisi dengan kegiatan murojaah bersama di halaqoh dan berlanjut menyetorkan hafalan yang pernah dihafal (deresan) pada ustadzah pendamping sesuai yang dikemukakan oleh Menurut Wiestra (2014:12) Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang

dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan

4. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Evaluasi kenaikan juz yaitu ketika siswi telah mencapai hafalan 1 juz maka harus diteskan terlebih dahulu, evaluasi atau tes kelipatan 3 juz dan evaluasi kelipatan 5 juz, 10 juz dan 15 juz sebagai tahapan ujian bagi siswi yang mengikuti wisuda kelipatan 5 juz yang diadakan oleh pihak madrasah 1 tahun sekali untuk mengevaluasi hafalan siswi pertahunnya dalam menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan oleh madrasah. yang dilakukan pada program tahfidz di MA al-Amiriyyah sebagai proses memantau kegiatan sehingga dapat dipastikan kegiatan tersebut, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ramayulis (2008:274) diselesaikan sebagaimana yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya terhadap kinerja guna untuk memastikan apa yang sudah disusun dan dijalankan dapat berjalan sesuai aturan.

Dan mulai teori beoviorisme sampai dengan penyusutan. Verifikasi data lapangan mengenai sub-sub fokus tersebut, peneliti dapat menguraikan teori-teori pembelajaran program tahfidz di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam beberapa poin tersebut tentang teori-teori pembelajaran menurut Sadirman (2011:22) berikut :

1. Teori Behavioristic

Teori ini mengutamakan lingkungan, oleh karena itu siswa di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dilatih untuk berada di asrama dengan latihan dan latihan sehingga membutuhkan unsur spontanitas, refleks dan daya tahan. dan juga guru juga harus memberikan lebih banyak contoh instruksi selama mengajar, seperti yang dikemukakan Desmita (2016:68) yaitu perkembangan yang diukur, diamati, dan dihasilkan oleh teori behavioristik mempengaruhi perilaku kondisi yang dipersyaratkan yang menekankan pada pembentukan perilaku yang muncul sebagai hasil siswa.

2. Teori Konstruktivisme

Menurut *Learning and Learning* (2016:15-20), konstruktivisme bisa menjadi aliran filsafat ilmu, psikologi, dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi atau pembentukan kita sendiri. Setiap individu belajar dengan membentuk pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman sebelumnya. Jadi, teori Pembelajaran Konstruktivisme berfokus pada pengetahuan yang dibangun dengan mengadaptasi informasi baru melalui pengalaman yang ada. Pendidikan yang didefinisikan dengan membangun struktur kehidupan yang berbudaya tentang hal-hal baru, karena segala sesuatu yang dilalui dalam hidup adalah dari pengalaman yang menyebabkan pengetahuan siswa. Yang mendefinisikan belajar sebagai kegiatan di mana siswa benar-benar membangun pengetahuan, mempelajari dan menyimpulkan ide-ide baru, pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.

3. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik dapat berupa teori yang menyatakan bahwa manusia memiliki hak untuk mengakui dirinya sebagai langkah yang harus diberitahukan, sehingga diharapkan siap untuk mencapai aktualisasi diri. Karena itulah, teori ini menganggap bahwa proses pendidikan diperhitungkan lebih penting daripada hasil pendidikan itu sendiri. proses pelatihan ulama yang kemampuannya berbeda-beda karena guru tidak dapat mencapai pendekatan pembelajaran yang identik untuk semua siswa, sesuai yang dikemukakan oleh Rogers (2012:45) menyatakan bahwa proses belajar membutuhkan sebuah sikap saling menghargai dan memahami antara murid dan gurunya. Tanpa adanya prasangka dari kedua belah pihak, dengan begitu proses belajar akan berjalan dengan baik. Bagi seorang pendidik, memiliki tanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugasnya mendidik anak didiknya bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, proses pengajaran juga membutuhkan persiapan yang baik dan matang untuk memastikan bahwa kain atau pengetahuan dapat tersampaikan dengan

baik. Berangkat dari tujuan tersebut, seorang dosen harus mampu mengarahkan (menjadi fasilitator) tanpa ikut campur terlalu dalam dalam proses pengendalian diri ulama, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

4. Teori Kognitif

Kognitif sering diartikan sebagai proses yang terjadi secara internal di dalam sistem pusat ketika manusia berpikir. Secara garis besar, menurut Susanto (2012:48) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa konsisten dengan para ahli, kognisi mempengaruhi aliran kognitif atau perilaku yang didukung kognisi, yang merupakan tindakan mengenali dan mempertimbangkan hal-hal di mana perilaku itu terjadi. Secara sederhana, kognitif adalah semua aktivitas mental yang memungkinkan seseorang untuk siap berhubungan, mempertimbangkan, dan mengevaluasi suatu kejadian. Dengan demikian, individu akan memperoleh pengetahuan setelahnya. Pemahaman yang tidak terlihat seperti perilaku, yang menekankan bagian dari suatu situasi dengan konteks secara keseluruhan. Teori ini merumuskan cara-cara membentuk orang belajar dengan baik dan juga prinsip-prinsip yang dibiasakan memecahkan masalah dalam pembelajaran sehari-hari. Sedangkan menurut Ra'uf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan data apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Berdasarkan definisi di atas tahfidzul quran adalah kegiatan menghafal qur'an agar ayat-ayat al- Qur'an selalu di ingat dalam diri seseorang atau menghafal materi yang baru yang belum dihafal.

B. Upaya Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di MA al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi.

Mengenai kompetensi peserta didik program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi bahwa wali kelas telah

berusaha untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, tetapi dalam kompetensi peserta didik harus ada dukungan dari orang-orang terdekat, memberi motivasi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasi oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Peserta didik dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta didik. kompetensi sebagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Jadi, kompetensi merupakan integrasi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang direfleksikan dalam perilaku

D. KESIMPULAN

1. KESIMPULAN

- a) Manajemen program tahfidz di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu melalui proses *a. perencanaan*, yang dilakukan dengan strategi yang telah ditargetkan MA al-Amiriyyah Blokagung pada program tahfidz baik kegiatan yang di MA al-Amiriyyah Blokagung maupun di asrama. *b. pengorganisasian* diterapkan pada pendistribusian tugas dan wewenang kepada wali kelas X IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan), pedamping program tahfidz, kesiswaan dan pengurus program tahfidzul qur'an dengan tepat dan sesuai dengan kualifikasi, *c. pelaksanaan* dilakukan dengan tujuan agar para siswi dapat meningkatkan kualitas bacaan dan hafalannya serta mampu mengamalkan kandungan ayat yang telah dihafalnya. *d. pengawasan atau evaluasi* dilakukan di sekolah maupun di asrama dilakukan dengan bertahap sehingga terbentuk hasil yang baik.
- b) Meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa/siswi MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Untuk

dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran tertentu. Kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yaitu Kemampuan yang perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

2. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi sebagai berikut:

1) Implikasi teori

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran memberikan pengaruh terhadap siswa/siswi manajemen program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.
- b. Penelitian ini juga ditunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an tidak hanya untuk pembelajaran tetapi juga sebagai meningkatkan kompetensi peserta didik program tahfidz sehingga terdapat nilai-nilai yang baik.

2) Implikasi Praktis

- a. Untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran siswa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas, menekankan pada keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok serta siswa diajak untuk menyimpulkan materi dari proses yang telah dialami selama pembelajaran.
- b. Untuk program tahfidzul Qur'an dengan menggunakan pendekatan yaitu belajar dengan menyelesaikan permasalahan yang diperoleh, secara individu untuk didapatkan pemecahan permasalahan yang tepat,

3. Saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran program tahfidz yang baik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Pendamping program tahfidz agar terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi para siswa tahfidz. Semoga untuk kedepannya program unggulan ini bisa menjadi motivasi untuk semua orang yang ingin memiliki hafalan Al-Qur'an. Teruslah berusaha dalam membina para siswi agar apa yang diinginkan dapat terwujud dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai.
2. Wali Kelas lebih aktif dalam memantau aktivitas siswa dalam segi apapun yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar ketika mendapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akdon 2017. Strategi program tahfidz. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Alawiyah, wiwi 2015. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi. 2007. Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharmi 1998. Macam-macam program. Jakarta: PT Gelora Aksadana Pratama.
- Bahri, Syaiful 2006. Tujuan dari pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Cepi dan Suharsimi 2007. Unsur-unsur program tahfidz. Yogyakarta: Al Barokah.
- Djamarah 2002. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers

- Follet, Parker Mary 2003. Tentang manajemen. Jakarta: Kencana.
- Hafidz, Muhammad 2017. Tentang program tahfidzul qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Learning dan Learning 2016. Tentang teori konstruktivesme. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramayulis 2008. Tentang pengawasan manajemen. Jakarta: Bumi Aksara,
- Rauf, Abdullah Aziz Abdul 2004. Tentang Tahfidul Qur'an. Jakarta. Emir
- Rohman dan Sofan 2012. Tentang prinsip-prinsip manajemen pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ruky dan Wyatt Watson 2003. Tentang pengertian kompetensi siswa. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ro'uf Abdul 2001. Tentang metode menghafal al qur'an. Yogyakarta: Lafal Indonesia.
- Rokayah, Yayah 2011. Unsur-unsur pembelajaran. Bandung. Pustaka Setia.
- Puranti 2002. Fungsi Kompetensi siswa. Jakarta. Emir.
- Saebani dan Afifuddin 2018. Metode pengumpulan data (wawancara). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sakho, Ahsin 2019. Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Penerbit Qaf.
- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, dan Konstruktif). Bandung: Alvabeta CV.
- Sugiono 2015. Tentang Penyajian Data. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofan dan Rohman 2012. Tujuan manajemen pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, R George 2006. Tentang fungsi manajemen Pendidikan islam. Jakarta. Bumi Aksara.
- Terry, R George 2010. Tentang pengertian manajemen Pendidikan islam. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Manajemen pembelajaran. Jakarta: PT Armas Duta Jaya

Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1
tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Wijaya, Ahsin. 2009. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta:
Amzah.

